

BAB III METODELOGI

PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan (Aryantingsih and Silaen 2018). Jenis riset dari penelitian kuantitatif ini adalah riset pengujian hipotesis (hypothesis testing) dengan menggunakan riset kausal. Metode pengumpulan data adalah kontak langsung melalui kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, dan uji analisis yang digunakan yaitu Uji Linier Berganda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada UMKM Mebel yang ada di Karawang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb-23	Mar-23	Apr-23	Mei-23	Jun-23	Jul-23
1	Penyusunan Proposal						

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb-23	Mar-23	Apr-23	Mei-23	Jun-23	Jul-23
2	Penyebaran Kuesioner						
3	Analisis Data						
4	Penyajian Hasil						

Sumber : Peneliti, 2023

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (Variabel terikat).

1. Menurut Sugiyono (2019:61) dalam (Kambali and Masitoh 2021) variable independen adalah variable- variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- a) Ukuran usaha

Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Sumartono et al. 2020). Cara untuk melihat sebuah ukuran perusahaan, yaitu dapat dilihat dari nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Ukuran usaha yang semakin besar, maka akan mempengaruhi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- b) Lama usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (Danang Faisal Furqon 2017).

c) Tenaga kerja

Menurut undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 8, mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi tenaga kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja

2. Menurut Sugiyono (2019:69) dalam (Kambali and Masitoh 2021) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM Alfitri et al (2014) mengungkapkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui Laporan keuangan merupakan informasi historis sekaligus hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya

3.3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2018:38) dalam (Kambali and Masitoh 2021) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 2
Operasional

No	Variabel	Devinisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
1	Lama Usaha(X1)	Lama usaha di definisikan semakin lama seseorang menjalankan usaha maka seseorang mempunyai pengalaman yang lebih matang dan mahir dalam mengelola pekerjaan serta mempunyai tanggung jawab pada pekerjaannya Menurut Moenir (dalam Muflikah, 2021)	- Dampak lama usaha	1. pengalaman 2. Kemampuan (Danang 2017)	Likert	1,2,3,4,5
2	Ukuran Usaha(X2)	Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Suastini et al., 2018). Cara	1. Dimensi Keuangan 2. Dimensi Fisik	1.Total aktiva 2. Omset (Mita Tegar Pribadi 2018)	Likert	1,2,3,4,5

No	Variabel	Devinisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
		<p>untuk melihat sebuah ukuran perusahaan, yaitu dapat dilihat dari nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan.</p> <p>Ukuran usaha yang semakin besar, maka akan mempengaruhi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM)</p>				
3	Tenaga Kerja (X3)	<p>tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Menurut Alam (2014)</p>	Jumlah Karyawan	<p>1. Ketersediaan tenaga kerja</p> <p>2. Kualitas tenaga kerja</p> <p>3. Jenis kelamin</p> <p>4. Upah tenaga kerja (Mashuri2017)</p>	Likert	1,2,3,4,5
4	Kesiapan implementasi penyusunan	SAK EMKM ini merupakan standar	Pemahaman tentang SAK	<p>1. sumber daya manusia</p> <p>2. sarana</p>	Likert	1,2,3,4,5

No	Variabel	Devinisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
	laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM(Y)	akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan maka kehadiran SAK-EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya	EMKM	pendukung 3. komitmen organisasi (nasution et al 2016)		

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Handayani (2020) dalam (Kambali and Masitoh 2021), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu

yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah UMKM Dalam Komunitas Pengusaha Mebel Madura yang berjumlah 114 usaha Mebel.

3.4.2 Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2017:81) dalam (Kambali and Masitoh 2021) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampelnya adalah komunitas pengusaha Mebel Madura yang berada di karawang yang berjumlah 114 usaha Mebel.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2019:128) dalam (Kambali and Masitoh 2021) merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh yaitu teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel Menurut Sugiyono (2019). Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 114 orang.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Peneliti

Menurut Sugiyono (2017: 137) dalam (Kambali and Masitoh 2021) sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yang diberikan langsung dari pemberi data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang di ambil dari UMKM Pengrajin Mebel di Karawang.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Kambali and Masitoh 2021) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2017:137–138) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan mengetahui jumlah respondennya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Damayanti & Trianasari dalam Sugiyono (2017:92) dalam (Kambali and Masitoh 2021) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala likert menurut Caissar et al., dalam Sugiyono (2017: 93) dalam (Kambali and Masitoh 2021) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ditetapkan

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3. 3
Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Peneliti, 2023

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angkaangka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS versi 24.

Dalam penelitian ini, rancangan analisis data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja terhadap kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Mebel dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (standard deviation),

maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji Kolmogorof Simmov, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian Multikolineritas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance. Multikolineritas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tingginya umumnya diatas 0,9.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatter plot, dimana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

e. Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien cronbach's alpha $> 0,6$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menunjukkannya orientasi hubungan variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018: 96). Berikut persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

β = Koefisien Regresi Linier

X1 = Lama Usaha

X2 = Ukuran Usaha

X3 = Tenaga Kerja

e = error term (residual)

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted)

Koefisien determinasi () adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel

independen (lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja) dapat menjelaskan variabel dependen (kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM maka digunakan uji t dengan rumus:

Dimana :

S_1 = koefisien regresi

S_{s1} = standar deviasi dari S_1

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 Diterima apabila $t_{hit} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan diantara variabel yang diteliti

H_0 Ditolak apabila $t_{hit} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan diantara variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi parsial yang merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur korelasi antara satu variabel dependen atau sesama variabel independen dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Uji ini dilakukan untuk mengujipengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan menggunakan analisis uji F. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan Ftabel.

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ disebut tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

